



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 14%

Date: Tuesday, March 12, 2019

Statistics: 466 words Plagiarized / 3288 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

DOMINASI INKLUSI THEO VAN LEUWEEN DALAM KORAN TRIBUN JABAR "SEKARANG RUMAH SAYA HARUM TAK BAU PESING LAGI" Ratih Sapdiani, Alfian Purnama Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi ratihsapdiani@gmail.com purnamaalfian2@gmail.com Abstrak Analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen menitikberatkan pada dua hal, yaitu exclusion dan inclusion.

Wacana yang diangkat dalam penelitian ini terdapat dalam Koran Tribun Jabar, dengan judul Sekarang Rumah Saya Harum Tak Bau Pesing Lagi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) membuat kerangka analisis secara garis besar mengenai wacana Sekarang Rumah Saya Harum Tak Bau Pesing Lagi, dan 2) menjabarkan hasil analisis wacana tersebut dengan model analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen yang menitikberatkan pada exclusion (eksklusi) dan inclusion (inklusi).

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model eksklusif yang diusung Van Leeuwen memang tidak terlalu kentara baik pasivasi, nominalisasi, maupun anak kalimat. Akan tetapi, kedua tokoh tersebut yang sebenarnya menjadi subjek judul tidak dibahas secara detail.

Sementara itu, secara inklusi, terdapat kalimat-kalimat yang menunjukkan diferensiasi-indiferensiasi, objektivasi- abstraksi, serta asimilasi- individualisasi. Kata Kunci : Analisis Theo Van Leeuwen, inclusion, wacana Sekarang Rumah Saya Harum Tak Bau Pesing Lagi Abstract Theo Van Leeuwen's critical discourse analysis focuses on two things, namely exclusion and inclusion.

The discourse raised in this study is in the Tribun Jabar Newspaper, with the title

Sekarang Rumah Saya Harum Tak Bau Pesing Lagi. This study aims to: 1) frame the analysis of the discourse of Sekarang Rumah Saya Harum Tak Bau Pesing Lagi, and 2) describe the results of the discourse analysis with Theo Van Leeuwen's critical discourse analysis model which focuses on exclusion and inclusion.

The method used to collect the data is descriptive qualitative method. The results of this study indicate that the exclusion model carried by Van Leeuwen is not very obvious both passivation, nominalization, and clauses. However, the two figures that were actually the subject of the title were not discussed in detail.

Meanwhile, in inclusion, there are sentences that show differentiation, differentiation, and assimilation. Keywords: Analysis of Theo Van Leeuwen, inclusion, discourse. Sekarang Rumah Saya Harum Tak Bau Pesing Lagi. Pendahuluan. Setiap wacana merupakan representasi yang membentuk sebuah strategi atau subjek tertentu. Bahasa yang digunakan dalam sebuah wacana tidak terbentuk begitu saja tanpa adanya kekuatan saat diproduksi.

Begitulah kiranya analisis wacana kritis bekerja, sebagaimana dijelaskan Eriyanto (2001 : 7) bahwa analisis wacana kritis berarti menghubungkan bahasa dengan sebuah konteks, atau dengan kata lain bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan. Analisis wacana kritis dipelopori oleh beberapa tokoh dengan model yang berbeda-beda, sebagaimana dijelaskan Andheshka (2015 : 55) bahwa tokoh-tokoh tersebut di antaranya Roger Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress, dan Tony Trew, Theo Van Leeuwen, Sara Mills, Teun A. Van Dijk, dan Norman Fairclough.

Salah satu tokoh tersebut, sebagaimana diungkapkan Sobari & Faridah (2012 : 93), yaitu Sara Milis, terfokus pada wacana feminisme, sehingga disebut sebagai perspektif feminis. Sementara itu, tokoh seperti Theo Van Leeuwen dijelaskan dalam Andheshka (2015 : 55) pemarjinalan kelompok sosial tertentu dapat dilihat berdasarkan kehadiran kelompok tersebut dalam sebuah wacana.

Wacana yang diangkat dalam penelitian ini terdapat dalam Koran Tribun Jabar, dengan judul Sekarang Rumah Saya Harum Tak Bau Pesing Lagi. Wacana tersebut tidak ada kaitannya dengan perspektif feminisme. Oleh karena itu, teori yang digunakan untuk menganalisis wacana tersebut adalah teori Van Leeuwen. Analisis wacana kritis Van Leeuwen menitikberatkan pada dua hal, yaitu exclusion dan inclusion.

Exclusion berarti berhubungan dengan cara sebuah kelompok dikeluarkan dalam pembicaraan (Eriyanto, 2001 : 173), maka akan berhubungan dengan pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat. Sebaliknya, inclusion berarti bagaimana

sebuah kelompok ditampilkan dalam teks (Eriyanto, 2001 : 178), maka berkaitan dengan diferensiasi-indiferensiasi, objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, determinasi-indeterminasi, asimilasi-individualisasi, asosiasi-disosiasi.

Pada dasarnya, menurut Andheshka (2015 : 56) Theo Van Leeuwen mengungkapkan bahwa bahasa adalah cerminan ideologi sehingga dengan mempelajari bahasa yang tercermin dalam teks, ideologi dapat dibongkar. Pendapat lainnya dikemukakan Eriyanto (2001 : 171) bahwa Theo Van Leeuwen memperkenalkan model analisis wacana untuk mendeteksi dan meneliti bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarginalkan posisinya dalam suatu wacana. Theo Van Leeuwen menjadikan dua pusat perhatian dalam sebuah wacana dengan cara exclusion dan inclusion.

Exclusion Seorang atau kelompok tertentu bisa dihilangkan atau tidak dilibatkan dalam sebuah wacana. Exclusion atau penghilangan tersebut digambarkan dengan berbagai cara, bisa saja dengan pasivasi, nominalisasi, atau penggantian anak kalimat. Pasivasi Eriyanto (2001 : 174) menjelaskan bahwa salah satu cara mencari salah satu aktor yang dihilangkan adalah dengan membuat kalimat pasif, sehingga aktor bisa saja tidak ada dalam kalimat pasif. Contoh: Aktif _Seorang oknum aparat menganiaya penjaga parkir hingga mengalami luka-luka.

_ _ Pasif _Seorang penjaga parkir dianiaya hingga mengalami luka-luka. _ _ Tidak seperti pada kalimat aktif, kalimat pasif di atas menghilangkan pelakunya, yaitu seorang oknum aparat. Dengan begitu, pembaca akan terfokus pada korban, sedangkan oknum aparat yang sebetulnya merupakan sesuatu yang harus diketahui khalayak.

Nominalisasi Berbeda dengan penghilangan actor dengan cara pasivasi, nominalisasi dijelaskan Eriyanto (2001 : 175) berhubungan dengan mengubah kata kerja (verba) menjadi kata benda (nomina). Contoh: Verba _Seorang oknum aparat menganiaya terhadap penjaga parkir hingga mengalami luka-luka. _ _ Nomina _Seorang penjaga parkir mengalami luka-luka karena penganiayaan.

_ _ Penggantian anak kalimat Eriyanto (2001 : 178) menjelaskan bahwa penggunaan anak kalimat dilakukan untuk mengganti subjek atau aktor. Contoh: Tanpa anak kalimat _Seorang oknum aparat melakukan penganiayaan terhadap penjaga parkir hingga mengalami luka-luka. _ _ Anak kalimat _Diduga sedang dalam kondisi mabuk, penganiayaan dilakukan sehingga seorang penjaga parkir dianiaya.

Akibatnya, penjaga parkir tersebut mengalami luka-luka. _ _ Inclusion Diferensiasi-Indiferensiasi Hadirnya inclusion berupa peristiwa atau aktor lain selain

yang diberitakan dalam teks, bisa menjadi penanda yang baik bagaimana suatu kelompok atau peristiwa direpresentasikan dalam teks (Eriyanto, 2001 : 179). Eriyanto (2001 : 180) memberikan contoh sebagai berikut.

Indiferensiasi _Tentara Interfet yang baru datang di Timtim kemarin langsung melakukan operasi penahanan, penodongan, dan penggeledahan terhadap orang yang dicurigai sebagai milisi. _Diferensiasi _Tentara Interfet yang baru datang di Timtim kemarin langsung melakukan operasi penahanan, penodongan, dan penggeledahan terhadap orang yang dicurigai sebagai milisi.

Hal ini agak berbeda dengan yang biasa dilakukan oleh militer Indonesia yang lebih mengutamakan dialog dan operasi territorial dengan mengajak berunding semua pihak yang bertikai. _Objektivasi-Abstraksi Eriyanto (2001 : 181) mengemukakan bahwa abstraksi biasanya dilakukan oleh wartawan bukan karena ia tidak mengetahui jumlah secara pasti tentang sesuatu yang diangkat menjadi berita, namun sedang mencoba memberikan kesan kepada khalayak, baik kesan baik atau sebaliknya.

Nominasi-Kategorisasi Nominasi-kategorisasi sebagaimana diungkapkan Eriyanto (2001 : 182), sebenarnya tidak berpengaruh pada arti yang ingin disampaikan. Akan tetapi, penambahan kategori tertentu dapat menimbulkan kesan tersendiri pada khalayak. Nominasi-Identifikasi Nyaris sama dengan nominasi-kategorisasi, bedanya, Eriyanto (2001 : 184) menjelaskan bahwa kali ini proses pendefinisian dilakukan dengan pemberian anak kalimat. Determinasi-Indeterminasi Determinasi-indeterminasi dilakukan dengan menuliskan aktor secara anonim.

Hal tersebut bisa saja dilakukan karena wartawan belum mendapatkan bukti yang cukup untuk menulis, sehingga lebih aman untuk menulis anonim (Eriyanto, 2001 : 186). Alasan lainnya dikemukakan Eriyanto (2001 : 186) karena adanya ketakutan structural bila aktor disebut langsung dalam teks. Asimilasi-Individualisasi Asimilasi-individualisasi berarti dengan menyebutkan kelompok atau komunitas tertentu seorang aktor yang diketengahkan dalam teks.

Eriyanto (2001 : 187) memberikan penjelasan bahwa asimilasi yang terjadi dalam pemberitaan bukan kategori aktor sosial yang spesifik yang disebut dalam berita, tetapi komunitas atau kelompok sosial tempat seseorang tersebut berada. Asosiasi-Disosiasi. Strategi wacana ini berhubungan dengan pertanyaan, apakah aktor atau suatu pihak ditampilkan sendiri ataukah ia dihubungkan dengan kelompok lain yang lebih besar.

Metode Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif

deskriptif. Metode kualitatif deskriptif berarti **metode penelitian yang** hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya, tidak untuk mencari atau menerangkan antarvariabel (Sanjaya, 2015 : 59).

Di samping itu, dijelaskan juga oleh Sanjaya (2015 : 47) bahwa penelitian deskriptif berusaha **untuk memperoleh gambaran** secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu. Dengan demikian, pada penelitian ini terlebih dahulu dibuat kerangka analisis. Kerangka tersebut tentu saja sejalan **dengan model analisis** yang dibangun Van Leeuwen. Peneliti membuat kerangka **eksklusi dan inklusi** dari hal yang ingin dilihat.

Setelah itu, hasil analisis dideskripsikan secara lengkap baik secara eksklusi dan inklusi. **Terakhir, peneliti membuat** simpulan hasil analisis yang berupa deskripsi tersebut. Hasil dan Pembahasan Hasil Hasil dari penelitian ini **menunjukkan bahwa model** eksklusi yang diusung Van Leeuwen memang tidak terlalu kentara baik pasivasi, nominalisasi, maupun anak kalimat. Akan tetapi, kedua tokoh tersebut **yang sebenarnya menjadi** subjek judul tidak dibahas secara detail.

Sementara itu, secara inklusi, terdapat kalimat-kalimat yang menunjukkan diferensiasi-indiferensiasi, objektivasi- abstraksi, asimilasi- individualisasi, serta asosiasi- disosiasi. Pembahasan SEKARANG RUMAH SAYA HARUM TAK BAU PESING LAGI Pejabat Ramai-ramai Kerja Bakti Bersihkan Rumah Mak Ejoh Rumah Mak Ejoh (75) di RT 01/ 01, Kelurahan Mengger, Kecamatan Bandung Kidul, Bandung, Jumat (23/11), mendadak ramai dipenuhi para tetangga, pasukan gorong-gorong (gober), pengurus RT/ RW, hingga lurah, camat dan Kepala **Dinas Sosial Kota Bandung.**

Mereka mendatangi rumah nenek renta yang tinggal bersama anaknya yang lumpuh, Entis Sutisna (47), tersebut untuk bekerja bakti membersihkan rumah. Mak Ejoh sendiri **tak bisa melihat** karena katarak. Rumah berukuran 26 meter persegi tersebut berada di paling ujung gang buntu. Hanya dalam waktu tiga jam, rumah Mak Ejoh yang semula sumpek, bau, dan kotor, disulap menjadi kinclong.

Lantai yang semula tak terlihat warnanya, setelah digosok berulang-ulang mulai menampakkan lagi keramik putihnya. "Alhamdulillah walau **saya tidak bisa melihat** kondisi rumah **sebelum dan sesudah** dibersihkan, tetapi bisa merasakan perbedaannya", Ujar Mak Ejoh. Menurutnya, semula rumahnya bau pesing dan bau ampek, kini tak tercium lagi bahkan berganti harum dengan cat baru. "Saya tak bisa berkata-kata, saking senangnya.

Terima kasih Pak Camat," Timpal Entis. Ejoh dan Entis pun mendapat bantuan dari Dinas Sosial dan Dinas Pangan Pertanian Kota Bandung. Kepala Dinsos Kota Bandung, Tono

Rusdiantono, menyerahkan selimut kasur, dan sembako. Tono juga berjanji akan membersihkan kursi roda agar Entis tidak merangkak **seperti yang dilakukannya** selama ini.

Tono mengatakan, Ejoh dan Entis sudah menjadi binaan Dinas Sosial dengan memberikan berbagai bantuan, termasuk perbaikan rumah. Menurut Tono, kondisi yang memprihatinkan yang dialami Mak Ejoh dan Entis jangan sampai terulang lagi. Tono minta jika ada kasus serupa dimana **ada warga miskin yang** terlupakan agar dilaporkan ke **lurah dan camat** setempat.

Jika **lurah dan camat** tidak mampu mengatasi, baru Dinas Sosial terjun langsung. **Kasi ketersediaan dan** cadangan Pangan pada Bidang Ketahanan Pangan Dispangtan Kota Bandung, Lilis Rosidah, ikut menyumbangkan sekarung beras. Menurutnya, Dispangtan memiliki cadangan pangan berupa beras untuk membantu warga Kota Bandung **yang tertimpa bencana** atau **warga miskin yang tidak mampu** memberi beras.

"Jangan **sampai ada warga** Kota Bandung yang kelaparan. Kami ada cadangan beras 30 ribu kilogram di tahun 2018 kualitas premium. Bahkan cadangan pangan tahun sebelumnya masih banyak tersimpan", Katanya. Camat Bandung Kidul, Evi Hendarin, yang turut mengepel lantai, ikut menyumbang bantuan kloset jongkok.

Setelah rumah kinclong, Evi minta kepada kedua anak Mak Ejoh selain Entis, agar memperhatikan kebersihan rumah. "Ini sudah bersih. Saya kaan tengok sebulan sekali. Harus tetap bersih demi kesehatan", Kata Evi kepada Rukmini, anak kedua Ejoh. (Sumber : **Tribun Jabar, Sabtu** 24 November 2018, oleh SM). _ _ Sebagaimana disampaikan sebelumnya, analisis yang diusung **Theo Van Leeuwen** mendeteksi kelompok mana yang dimarginalkan, dan yang lainnya adalah pemegang kendali, atau kelompok dominan. Wacana berjudul Sekarang Rumah Saya Harum Tak Bau Pesing Lagi yang diambil dari harian Tribun Jabar di atas berisi **exclusion dan inclusion**.

Sebelum menganalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dijabarkan kerangka analisis di bawah ini: Tingkat _Yang Ingin Dilihat _ _Ekslusi _Wacana berjudul Sekarang Rumah Saya Harum Tak Bau Pesing Lagi tidak terdapat inklusi. Akan tetapi Mak Ejoh dan Entis tidak begitu ditampilkan dalam wacana. Mengapa mereka tak bisa mengurus rumah? Bagaimana rumah mereka sampai terbengkalai? Akan tetapi, terdapat kalimat yang memarginalkan Ejoh dan Entis sebagai kaum yang memang termarginalkan. _ _Inklusi _Banyak tokoh yang diangkat **dalam wacana tersebut**.

Tokoh tersebut dapat dikatakan sebagai tokoh **yang berada di** tengah kelompok pemegang kendali. _ _ Secara umum, Ejoh dan Entis yang menjadi judul besar wacana

justru dikeluarkan dari wacana tersebut. Model eksklusi yang diusung Van Leeuwen memang tidak terlalu kentara baik pasivasi, nominalisasi, maupun anak kalimat.

Akan tetapi, kedua tokoh tersebut yang sebenarnya menjadi subjek judul tidak dibahas secara detail. "Alhamdulillah walau saya tidak bisa melihat kondisi rumah sebelum dan sesudah dibersihkan, tetapi bisa merasakan perbedaannya", Ujar Mak Ejoh. Demikian yang diucapkan Mak Ejoh dalam wacana tersebut. Tidak lebih dan tidak kurang.

Mak Ejoh tidak mengkonfirmasi mengapa selama ini ia tidak bisa mengurus rumahnya sendiri hingga mengeluarkan bau yang tidak enak. Sama halnya dengan Ejoh, Entis juga tidak mengemukakan alasan mengapa rumahnya tidak terurus. "Saya tak bisa berkata-kata, saking senangnya. Terima kasih Pak Camat," Timpal Entis. Tidak ada klarifikasi sama sekali dalam ucapan Entis tersebut, selain rasa terima kasihnya.

Sebaliknya, banyak aktor yang dimasukkan (inklusi) dalam wacana tersebut. Aktor-aktor yang dimasukkan merupakan golongan pemegang kendali. Diferensiasi- Indiferensiasi _ _Diferensiasi _ Mereka mendatangi rumah nenek renta yang tinggal bersama anaknya yang lumpuh, Entis Sutisna (47), tersebut untuk bekerja bakti membersihkan rumah. Mak Ejoh sendiri tak bisa melihat karena katarak. Rumah berukuran 26 meter persegi tersebut berada di paling ujung gang buntu.

Hanya dalam waktu tiga jam, rumah Mak Ejoh yang semula sumpek, bau, dan kotor, disulap menjadi kinlong. Lantai yang semula tak terlihat warnanya, setelah digosok berulang-ulang mulai menampakkan lagi keramik putihnya. "Alhamdulillah walau saya tidak bisa melihat kondisi rumah sebelum dan sesudah dibersihkan, tetapi bisa merasakan perbedaannya", Ujar Mak Ejoh.

Menurutnya, semula rumahnya bau pesing dan bau ampek, kini tak tercium lagi bahkan berganti harum dengan cat baru. "Saya tak bisa berkata-kata, saking senangnya. Terima kasih Pak Camat," Timpal Entis. _ _Indiferensiasi _ Rumah berukuran 26 meter persegi tersebut berada di paling ujung gang buntu. _ _ Teks tersebut sama sekali tidak memberikan ruang pada Ejoh ataupun Entis untuk mengklarifikasi mengapa mereka membiarkan rumah mereka menjadi sumpek, bau, dan kotor, sedangkan di awal wacana telah disebutkan bahwa Ejoh menderita katarak. Sama halnya dengan Ejoh, Entis juga memiliki keterbatasan karena lumpuh.

Posisi mereka dimarginalkan karena tidak diberi kesempatan untuk berbicara atau mengungkapkan alasan mereka. Mereka tentu saja memiliki alasan mengapa rumah mereka sumpek, bau, dan kotor, apalagi dengan kondisi fisik yang serba terbatas. Sementara itu, posisi para pemegang kekuasaan menjadi pusat pemberitaan, sehingga

menjadi dominan dengan segala kedermawanan dan kerja kerasnya.

Penggambaran mereka **dalam wacana tersebut** dikuatkan lagi dengan pernyataan Entis yang tak bisa berkata-kata saking senangnya. _Diferensiasi _"Ini sudah bersih. Saya akan tengok sebulan sekali. Harus tetap bersih demi kesehatan", Kata Evi kepada Rukmini, anak kedua Ejoh. _Hal kebersihan memang diulang-ulang **dalam wacana tersebut**.

Sedikit demi sedikit memunculkan tokoh-tokoh dominan **dalam masyarakat yang** kian menenggelamkan pemilik rumahnya sendiri. Evi, **dalam hal ini** sebagai Camat Bandung Kidul memberikan perintah agar rumah tersebut tetap bersih. **Di sana tidak** dijelaskan sama sekali keprihatinan Evi terhadap pemilik rumah yang memiliki keterbatasan.

Hal yang diungkapkannya hanya berupa aktivitas diri sendiri sebagai seorang pejabat pemerintahan, sekaligus memberrikan perintah kepada pemilik rumah. _Objektivasi-Abstraksi _Abstraksi _Tono mengatakan, Ejoh dan Entis sudah menjadi binaan Dinas Sosial dengan memberikan berbagai bantuan, termasuk perbaikan rumah. _Objektivasi _Tono mengatakan, Ejoh dan Entis sudah menjadi binaan Dinas Sosial dengan memberikan bantuan dalam bidang pangan, juga perbaikan rumah.

_ Wacana tersebut menegaskan Ejoh dan Entis sebagai binaan Dinas Sosial, namun dengan bantuan yang abstrak. Hal tersebut karena **di sana tidak** dikatakan pangan atau hal lainnya, namun dengan diksi "berbagai bantuan". Dengan begitu, tidak jelas yang dimaksud berbagai bantuan itu berupa apa saja atau dalam hal apa saja.

Dengan demikian, seperti yang dikemukakan Van Leeuwen (Eriyanto, 2001 : 182), bentuk abstraksi seperti ini bukan disebabkan **ketidaktahuan wartawan mengenai informasi yang pasti, tetapi sering kali lebih sebagai strategi wacana wartawan untuk menampilkan sesuatu**. Apa yang diungkapkan Tono sebagai Kepala Dinsos Kota Bandung menjadi hal untuk menggambarkan **banyak hal yang** sudah diberikan sebagai bantuan kepada Ejoh dan Entis, dan sayangnya banyak hal tersebut abstrak bagi pembaca. _Asimilasi- Individualisasi _Asimilasi _Kepala Dinsos Kota Bandung, menyerahkan selimut kasur, dan sembako.

Tono juga berjanji akan membersihkan kursi roda agar Entis tidak merangkak **seperti yang dilakukannya** selama ini. **Kasi ketersediaan dan** cadangan Pangan pada Bidang Ketahanan Pangan (Dispangtan) Kota Bandung memiliki cadangan pangan berupa beras untuk membantu warga Kota Bandung **yang tertimpa bencana** atau **warga miskin yang tidak mampu** memberi beras.

Oleh karenanya, dalam kesempatan yang sama, Dispangtan ikut menyumbangkan sekarung beras pada Ejoh dan Entis. Camat Bandung Kidul pun ikut menyumbang bantuan kloset jongkok. Setelah rumah kinclong, Evi minta kepada kedua anak Mak Ejoh selain Entis, agar memperhatikan kebersihan rumah.

_ _ Individualisasi _ Kepala Dinsos Kota Bandung, Tono Rusdiantono, menyerahkan selimut kasur, dan sembako. Tono juga berjanji akan membersihkan kursi roda agar Entis tidak merangkak **seperti yang dilakukannya** selama ini. **Kasi ketersediaan dan** cadangan Pangan pada Bidang Ketahanan Pangan Dispangtan Kota Bandung, Lilis Rosidah, ikut menyumbangkan sekarung beras.

Menurutnya, Dispangtan memiliki cadangan pangan berupa beras untuk membantu warga Kota Bandung **yang tertimpa bencana** atau **warga miskin yang tidak mampu** memberi beras. Camat Bandung Kidul, Evi Hendarin, yang turut mngepel lantai, ikut menyumbang bantuan kloset jongkok. Setelah rumah kinclong, Evi minta kepada kedua anak Mak Ejoh selain Entis, agar memperhatikan kebersihan rumah.

_ _ Individualisasi demi mengaskan siapa yang dimaksudkan **dalam sebuah wacana** tentu saja sah-sah saja. dengan individualisasi tersebut, **khalayak yang semula tidak tahu** juga menjadi tahu siapa tokoh yang dimaksud. Akan tetapi, dalam wacana yang sedang dibahas ini, individualisasi yang ditangkap adalah kian memunculkan para aktor pemegang kelompok dominan.

Dengan begitu, aktor-aktor tersebut kian muncul, sedang Ejoh dan Entis semakin tenggelam di tengah wacana mengenai rumahnya sendiri. Efek **yang dihasilkan dari** individualisasi tersebut juga turut memberikan kesan baik berkenaan dengan para pemangku jabatan. Teks tersebut menciptakan baiknya kinerja para pemimpin daerah, terutama dengan terperhatikannya kaum marjinal seperti Ejoh dan Entis.

Sayangnya, Nama Ejoh dan Entis pada individualisasi bahkan tak tersentuh sama sekali. Bila individualisasi tersebut diubah menjadi asimilasi, maka tokoh dominan bisa sedikit diminimalisir kemunculannya. Ejoh dan Entis pun bisa dimunculkan walau hanya dengan menyebutkan namanya saja.

_ _ Jelaslah bahwa **analisis wacana kritis yang** berdasarkan pada **model Theo Van Leeuwen** pada wacana yang telah dibahas di atas, menitikberatkan pada proses inklusi. Aktor-aktor **yang mendominasi di** tengah pemerintahan, mendominasi pula **dalam wacana tersebut**. Diferensiasi-indeferensiasi, objektivasi-abstraksi, dan asimilasi-individualisasi menjadikan tokoh-tokoh dominan kian terlihat, sementara Ejoh dan Entis sebagai tokoh **yang sebenarnya menjadi** topik dalam rubric kian

termarginalkan.

Simpulan **Model analisis wacana kritis yang** diusung **Theo Van Leeuwen** berpusat pada dua pembahasan utama, yaitu eksklusi dan inklusi. Akan tetapi, dalam wacana berjudul Sekarang Rumah Saya Harum Tak Bau Pesing Lagi, proses inklusi nyaris menghilangkan keberadaan aktor yang ditulis dalam topik. Tokoh tersebut, yaitu Ejoh dan Entis, adalah orang-orang yang hidup **dengan segala keterbatasan** secara fisik dan ekonomi.

Akan tetapi, mereka seakan dikategorisasikan sebagai **orang yang tidak bisa** menjaga kebersihan rumahnya sendiri, sehingga semua pejabat pemerintahan terkait sampai turun tangan membersihkan rumah mereka. Tidak ada klarifikasi dari pemilik rumah mengapa tempat tinggal mereka sampai tidak terawat. Akan tetapi, tokoh-tokoh pemangku jabatan lah yang justru banyak ditampilkan dalam wacana.

Dengan begitu, **hasil kerja nyata** mereka semakin terlihat apalagi dalam proses inklusi berupa individualisasi. Meski apa yang para tokoh tersebut lakukan menjadi semakin jelas, sebaliknya dengan jenis bantuan **yang dikemukakan oleh** salah satu pejabat tersebut, diabstraksi. Dengan begitu, pembaca kurang tahu objektivasi bantuan yang sebenarnya diberikan kepada Ejoh dan Entis.

Demikian analisis pada wacana berjudul Sekarang Rumah Saya Harum Tak Bau Pesing Lagi. Model eksklusi memang tidak terlalu kentara baik pasivasi, nominalisasi, maupun anak kalimat. Akan tetapi, kedua tokoh **yang sebenarnya menjadi** subjek judul tidak dibahas secara detail.

Sementara itu, secara inklusi, terdapat kalimat-kalimat yang menunjukkan diferensiasi-indiferensiasi, objektivasi- abstraksi, serta asimilasi- individualisasi. Daftar Pustaka Andheshka, H. (2015). Eksklusi dan Inklusi pada Rubrik Metropolitan Harian Kompas: **Analisis Wacana Kritis** Berdasarkan Sudut Pandang Theo Van Leerwen. Jurnal Bahastra, 34(1), 51–68. Eriyanto. (2001). Analisis wacana: pengantar analisis teks media. Yogyakarta: LKI S. Sanjaya, W. (2015).

Penelitian pendidikan, **jenis, metode, dan prosedur. Jakarta:** Kencana. SM, T. (2018). SEKARANG RUMAH SAYA HARUM TAK BAU PESING LAGI Pejabat Ramai-ramai Kerja Bakti Bersihkan Rumah Mak Ejoh. Bandung. Sobari, T., & Faridah, L. (2012). **Model sara mills** dalam analisis wacana peran dan relasi gender. Jurnal Ilmiah Program STudi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 88–99.

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://masbejosite.wordpress.com/2016/07/15/analisis-wacana-kritis/>
<1% - <https://tantrapuan.wordpress.com/2009/05/13/page/3/>
<1% - <http://navyelmubarak.blogspot.com/2010/12/cintapuccino-oleh-ila-navilah.html>
<1% -
http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/03/representative_sosok_tkw.pdf
<1% -
<http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/91779425/Eka-Rihan-K>
1% - <http://ekarihank.blogspot.com/2010/06/>
<1% - <http://eprints.undip.ac.id/46925/>
<1% - <https://www.slideshare.net/mavysanchez/journal-vol-30no12006-1>
<1% -
<https://www.amazon.com/Gladiators-100-BC-AD-200-Warrior/product-reviews/1841762997>
<1% -
<http://skripsi-ilmiah.blogspot.com/search/label/Pendidikan%20Bahasa%20Indonesia>
<1% -
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1304/KONSTRUKSI%20TEKS%20PEMBERITAAN%20HARIAN%20TRIBUN%20TIMUR%20DAN%20HARIAN.docx?sequence=2>
<1% -
<https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/08/18/critical-discourse-analysis-cda/>
<1% - <https://kelompok7relasigenderdalamagama2015.blogspot.com/2015/>
<1% -
<http://ummuiffahblog.blogspot.com/2015/02/analisis-wacana-kritis-tokoh-ideologi.html#!>
<1% -
<https://lifestyle.sindonews.com/read/1374288/157/ahmad-dhani-dipenjara-begini-nasib-konser-dewa-19-di-malaysia-1548686011>
1% -
[http://www.mrdowoportal.com/uploads/1/0/1/8/10183165/teori_dan_metode_analysis_wacana_\(discourse_analysis\).pdf](http://www.mrdowoportal.com/uploads/1/0/1/8/10183165/teori_dan_metode_analysis_wacana_(discourse_analysis).pdf)
<1% - <http://noerelanwar.blogspot.com/2014/06/gender-perpektif-binthu-syathi.html>
<1% -
http://www.academia.edu/13121953/WACANA_LENGSERNYA_MUHAMMAD_MURSI_DARI_JABATAN_PRESIDEN_MESIR_DALAM_SURAT_KABAR_REPUBLIKA_DAN_KOMPAS_ANALISIS_WACANA_KRITIS_MODEL_THEO_VAN_LEEUWEEN
1% - <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jurnalisa/article/download/3091/2930>

<1% - <http://www.readbag.com/cedaw-seasia-docs-indonesia-jp48cetak>

<1% - <http://anggia-pratiwi.blogspot.com/2010/11/>

<1% - http://digilib.uin-suka.ac.id/24594/1/13210040_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

<1% - <http://kurniamusannifhidayat.blogspot.com/2010/05/>

<1% - <https://www.hetanews.com/article/135551/marbot-masjid-disiksa-satpol-pp-dki-tubuhnya-dibakar-rokok>

<1% - <http://tuanmuda1998.blogspot.com/2014/11/soal-soal-indo.html>

<1% - <http://ridwannullohmedia.blogspot.com/#!>

<1% - https://issuu.com/cuanpandawa/docs/sma10bhsind_aktifdankreatif

<1% - <https://news.detik.com/berita/4337065/juru-parkir-luka-luka-dipukuli-suporter-sepak-bola-di-depok>

<1% - <http://litanythrift.blogspot.com/2014/02/>

<1% - <https://beritabojonegoro.com/read/16759-tabrakan-innova-dan-motor-di-ngraho-bojonegoro-pengendara-motor-luka-luka.html>

<1% - https://kurniamusannifhidayat.blogspot.com/2010_05_01_archive.html

<1% - <https://dogimauw.blogspot.com/2013/04/asal-usul-dan-sejarah-kristen.html>

<1% - <https://teorimultimedia.wordpress.com/2013/05/17/tahap-produksi-animasi-dan-faktor-kritis-pembuatan-animasi/>

<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/page/7/?app-download=android>

<1% - <http://1515-313.blogspot.com/2014/04/interaksi-sosial-komunitaskelompok-di.html>

1% - <https://jaganyala.wordpress.com/2018/09/19/theo-van-leeuwen-analisis-wacana/>

<1% - <https://docplayer.info/42520931-Berdasarkan-variabel-yang-diteliti-metode-penelitian-yang-digunakan-dalam-penelitian-ini-adalah-metode-penelitian-deskriptif-analisis.html>

<1% - <https://cevimaaulana.blogspot.com/2010/09/skripsi.html>

<1% - <http://andriew.blogspot.com/2011/04/hubungan-antara-kebiasaan-membaca-dan.html>

<1% - https://www.researchgate.net/publication/312345519_Penyekat_Beta_sebagai_Terapi_Anti-Remodeling_pada_Gagal_Jantung

<1% - http://repository.upi.edu/11858/6/kd_Tasik_1004096_Chapter3.pdf

1% - <http://aksen.bandung.go.id/>

<1% - <https://issuu.com/radarlampung/docs/020709>

<1% - https://issuu.com/inilahkoran2/docs/24_feb_14

<1% -

https://issuu.com/the.indonesian.freedom.writers/docs/rampai_cerpen_minggu_vii_agustus_2012

<1% - <https://issuu.com/ayep3/docs/171215>

<1% - <http://edotdoank.blogspot.com/2014/09/kisah-telada-sepanjang-masa.html>

<1% -

<https://geosiar.com/2018/07/03/reses-parlaungan-serap-aspirasi-warga-dan-beri-solusi/>

<1% - <https://jakarta45.wordpress.com/category/opini/page/117/>

<1% - <https://www.scribd.com/doc/291647401/Skripsi-Body-Image>

<1% -

<http://arnulengaku.blogspot.com/p/analisis-pesan-moral-dalam-novel-laskar.html>

<1% -

<https://kota-islam.blogspot.com/2013/10/sejarah-perkembangan-islam-di-papua.html>

<1% - <http://www.cumikriting.com/2012/02/belajar-membuat-esai-dengan-baik.html>

<1% - <https://blogbaru7.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% -

<https://giasearch.wordpress.com/2012/05/07/perjuangan-feminis-di-amerika-serikat-sebuah-spin-off/>

<1% - <https://bokuse.blogspot.com/2011/?m=0>

<1% - <http://bandung.blogspot.com/2012/02/>

<1% -

<http://tugaspelajarid.blogspot.com/2016/02/makamakah-tentang-teori-dan.html>

<1% - https://issuu.com/koranpagiwawasan/docs/wawasan_20181227

<1% - <https://alves-viana.blogspot.com/2015/>

<1% - <http://www.kemendag.go.id/id/faq>

<1% -

<https://docplayer.info/33374115-Senabastra-8-prodi-sastra-inggris-fakultas-ilmu-sosial-dan-ilmu-budaya-universitas-trunojoyo-madura-isbn.html>

<1% - https://issuu.com/metro_banjar/docs/mb201306127

<1% -

<http://akuntansipublikums.blogspot.com/2016/01/program-santunan-kematian-warga-miskin.html>

<1% - <https://issuu.com/haluan/docs/hln230914>

<1% -

<https://docobook.com/bab-i-pendahuluan-a-latar-belakang-radio-sebagai-media.html>

<1% - <http://www.butonutara.blogspot.com/2012/>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/333469762/Proceeding-Media-Budaya-Masyarakat>

<1% - <http://wartasejarah.blogspot.com/2018/01/zaman-kegelapan-di-eropa.html>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/325531059/Analisis-Wacana-Kritis-Dari-Model-Faircl>

<1% - <http://bandung.blogspot.com/2011/04/>

<1% - <https://nuttigekennis.blogspot.com/2015/01/agama.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/1y917kdq-pengaruh-kompensasi-iklim-kerja-dan-motivasi-kerja-terhadap-kinerja-guru-penjaskes-smp-di-bandar-lampung.html>

<1% -

<http://basithjournalist.blogspot.com/2008/03/tokoh-tokoh-sosiologi-komunikasi.html>

<1% - <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIPI/article/view/10743>

<1% -

<https://docplayer.info/108897309-Representasi-pesan-moral-novel-pride-and-prejudice-dalam-perspektif-gender-analisis-wacana-model-sara-mills-skripsi.html>